

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Hal ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat dikembangkan lebih baik lagi. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang bisa menyerap, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh kedalam masyarakat. Tetapi tujuannya lebih dari itu, yaitu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan mampu mengembangkannya. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar sampai Perguruan Tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar, yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Dalam konteks pendidikan, matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada tercapainya target materi menurut buku yang dicapai, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar ide-ide atau konsep-konsep yang bersifat abstrak, dan untuk mempelajarinya digunakan

simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Tapi kenyataannya siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika, sering kali mengulang-ulang definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku, tanpa memahami maksud dan isinya.

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Salah satu kegiatan belajar mengajar yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah mengajar pendidikan tertentu dalam proses belajar mengajar, karena pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan aktifitas belajar yang dilakukan guru dan siswa. Dalam pendidikan, belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa. Pendidikan dalam belajar mengajar pada dasarnya adalah melalui proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengajar untuk memperoleh pemahaman.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, sering dijumpai beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru matematika seharusnya mengerti bagaimana memberikan motivasi sehingga siswa menyukai pelajaran matematika dan lebih memahami materi yang diberikan guru. Dengan cara demikian kita dapat memahami masalah-masalah yang dapat menghambat proses belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap aktifitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan motivasi dari seseorang. Motivasi merupakan salah satu alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi pada siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa sulit berprestasi disekolah. Penyebab kesulitan tersebut berasal dari : keluarga, lingkungan sekitar, dan faktor dari siswa itu sendiri antara lain : 1) Siswa tidak belajar secara teratur, 2) Saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan, 3) Siswa kurang menguasai materi yang dipelajari, 4) Siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan atau kurang paham, 5) Peran aktif siswa dalam mengerjakan soal matematika kurang.

Masalah-masalah diatas merupakan masalah-masalah pembelajaran matematika dikelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan, karena tanpa adanya motivasi belajar dari diri siswa pembelajaran matematika akan terhambat dan akan berakibat luas pada penurunan hasil atau prestasi belajar matematika. Peningkatan motivasi dalam penelitian ini dibatasi pada keaktifan siswa, kemandirian siswa dan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika adalah dengan pendekatan peta konsep pada penyampaian materi pelajaran. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata. Karena itu belajar bermakna

lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan dengan konsep yang lebih inklusif.

Peta konsep merupakan alat untuk membantu memahami masalah dan melakukan perencanaan dari seluruh informasi yang berhasil dihimpun. Dalam proses pembelajaran matematika disekolah dengan penerapan pendekatan peta konsep dalam penyampaian materi pelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sehingga prestasi siswa akan meningkat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui pendekatan peta konsep?
2. Apakah melalui pendekatan peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa ditinjau dari keaktifan siswa, kemandirian siswa dan kemampuan matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan pesan yang dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan proses belajar matematika dengan pendekatan peta konsep.
2. Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, dengan melihat perubahan perilaku siswa seperti : keaktifan siswa, kemandirian siswa dan kemampuan matematika siswa melalui pendekatan peta konsep.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika, disamping itu juga kepada penelitian peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui pendekatan peta konsep.

Mengingat pentingnya peta konsep dalam matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal menumbuhkan motivasi belajar matematika, oleh karena itu wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran matematika. Selain itu penelitian ini memperkaya proses pembelajaran matematika melalui penerapan peta konsep dalam penyampaian materi pelajaran dengan pembelajaran secara individual.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya, karena dalam pembelajaran KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjuk pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran matematika, untuk memilih suatu alternative pengajaran matematika yang inovatif dan kreatif melalui pendekatan peta konsep.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang matematika.
- c. Bagi peneliti merupakan wacana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dibangku kuliah serta sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan terutama matematika.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi ur penelitian berikutnya yang sejenis.